

KEPUASAN PENGGUNA APLIKASI *ELECTRONIC* PENCATATAN DAN PELAPORAN GIZI BERBASIS MASYARAKAT (e-PPGBM) DI PUSKESMAS KOTA GORONTALO MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* (UTA-UT)

Riyanto Imran¹, Sylva Flora Ninta Tarigan², Ayu Rofia Nurfadillah³

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo

Email: riyantoimran03@gmail.com¹, flora.ninta@ung.ac.id², ayu@ung.ac.id³

ABSTRAK

Aplikasi e-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) adalah alat digital yang digunakan Puskesmas untuk mencatat dan memantau status gizi balita di wilayah kerjanya. Sebuah aplikasi dapat dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM dapat diukur dengan menggunakan metode UTA-UT. Metode UTA-UT terdiri atas empat indikator yang meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo dengan menggunakan metode UTA-UT. Jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu 58 penanggung jawab gizi yang tersebar di beberapa Puskesmas se-Kota Gorontalo. Jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yakni 58 responden, yang diperoleh menggunakan teknik *exhaustive sampling*. Data dianalisis secara deskriptif yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM dengan menggunakan metode UTA-UT diperoleh paling banyak responden (93,1%) menyatakan sangat puas pada indikator ekspektasi kinerja, pada indikator ekspektasi usaha responden menyatakan sangat puas (91,4%), pada indikator pengaruh sosial paling banyak responden menyatakan sangat puas (79,3%), sedangkan pada indikator kondisi fasilitas diperoleh paling banyak (81,0%) menyatakan sangat puas. Disarankan pihak puskesmas agar dapat meningkatkan kualitas aplikasi e-PPGBM dengan lebih fokus pada evaluasi rutin, peningkatan SDM dan mengadakan pelatihan kepada pengguna ketika ada perubahan sistem.

Kata Kunci: Kepuasan Pengguna, e-PPGBM, Metode UTA-UT.

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Teknologi informasi semakin maju dan berkembang pesat. Menurut Nadhya (2020) mengatakan perkembangan teknologi sudah banyak dilakukan sejak 1980-an, tapi implementasinya masih rendah dibandingkan dengan negara tetangga. Dan perlahan kini kita mulai mengejar ketinggalan itu dan kini perkembangan teknologi informasi sudah sangat pesat. Pada dasarnya teknologi dikembangkan untuk mempermudah manusia dalam melakukan aktivitasnya. Hal ini ternyata juga berlaku dalam menjalankan perusahaan/lembaga guna membantu dalam menyelesaikan aktivitas utama yang ada pada perusahaan, dengan semakin

majunya teknologi dapat mengembangkan perusahaan dengan semaksimal [1].

Pemanfaatan teknologi informasi telah banyak dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia baik swasta maupun pemerintahan, teknologi informasi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Seiring dengan berjalannya waktu teknologi informasi saat ini perkembangan dan kemajuannya sudah sangat pesat berkembang khususnya di bidang kesehatan. Teknologi informasi di puskesmas sangat penting bagi administrasi kesehatan, karena adanya perubahan teknologi yang semakin canggih dapat memberikan kemudahan pada semua pengguna untuk menyelesaikan segala urusannya [2].

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 Puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif* untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membantu peran masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok, Puskesmas mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya, maka wilayah kerja dari puskesmas meliputi satu kecamatan atau sebagian [3].

Kementrian kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia melahirkan segala regulasi teknik surveilans gizi yang diterapkan dalam Permenkes No. 14 Tahun 2019 tentang pelaksanaan teknik surveilans gizi. Dalam permenkes tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan surveilans gizi menggunakan sistem informasi gizi berbasis teknologi informasi yang disebut Sistem Informasi Gizi Terpadu atau disingkat SiGizi terpadu. SiGizi terpadu merupakan suatu sistem terintegrasi untuk menghasilkan informasi status gizi dan kinerja program gizi yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah gizi, serta sebagai bahan pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan perbaikan gizi masyarakat [4].

Pada SiGizi Terpadu terdapat modul elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) yaitu modul yang digunakan untuk mencatat secara elektronik data individu sasaran lengkap dengan nama dan alamat yang bersumber dari Posyandu. Informasi hasil input data dapat menjadi bagian pelaporan Puskesmas kepada Dinas Kesehatan Kota Gorontalo. Sistem informasi aplikasi e-PPGBM ini merupakan jiwa dari manajemen perbaikan gizi masyarakat. Idealnya sistem informasi aplikais e-PPGBM ini dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan untuk pelaksanaan pelayanan gizi sehari-hari, intervensi cepat dalam penanggulangan masalah gizi, dan untuk mendukung manajemen kesehatan di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan pusat terutama dalam penyusunan rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang [5].

Aplikasi e-PPGBM ini pertama kali diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada akhir tahun 2017. Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah yang telah menerapkan sistem informasi e-PPGBM di seluruh Puskesmas sejak tahun 2020. Namun hingga saat ini, evaluasi kepuasan pengguna pada sistem informasi e-PPGBM belum pernah dilakukan. Padahal kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan menilai tingkat penerimaan dan perilaku pengguna terhadap sebuah sistem informasi. Sistem Informasi Kesehatan yang baik adalah sistem informasi yang mampu menghasilkan data/informasi yang akurat dan tepat waktu. Faktanya dalam hal manajemen kesehatan di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan pusat, Sistem Informasi aplikasi e-PPGBM ini belum banyak berperan karena belum menghasilkan data/informasi yang tepat waktu [6].

Aplikasi e-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) adalah alat digital yang digunakan Puskesmas untuk mencatat dan memantau status gizi balita di wilayah kerjanya. Prosedur penggunaan aplikasi ini dimulai dengan petugas kesehatan yang

masuk (login) ke sistem menggunakan akun yang telah disediakan. Setelah login, petugas akan memasukkan data balita seperti nama, usia, berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas. Data ini biasanya dikumpulkan dari pemeriksaan di Posyandu atau Puskesmas secara langsung. Berdasarkan data tersebut, aplikasi e-PPGBM akan secara otomatis menghitung status gizi anak, mengategorikannya sesuai standar yang ada (seperti gizi baik, kurang, atau buruk). Data yang tersimpan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, di mana Puskesmas dapat melihat statistik gizi anak di wilayahnya dan mengidentifikasi balita yang membutuhkan intervensi. Petugas juga diwajibkan memperbarui data secara berkala untuk memantau perkembangan status gizi balita. Hasil pemantauan ini kemudian dilaporkan ke tingkat Dinas Kesehatan di kabupaten atau kota untuk evaluasi program dan pengambilan keputusan lebih lanjut dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Proses ini memberikan pemantauan gizi anak yang lebih efektif dan membantu memastikan intervensi gizi dapat diberikan secara tepat waktu pada anak-anak yang membutuhkan [7].

Hasil observasi awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Gorontalo ditemukan beberapa masalah atau kendala dalam proses menggunakan aplikasi e-PPGBM di setiap Puskesmas Kota Gorontalo, yaitu dalam mengakses aplikasi tersebut butuh jaringan yang lancar untuk bisa login dalam aplikasi tersebut, dan aplikasi e-PPGBM sering mengalami *error* atau ada perbaikan dari kementerian kesehatan (*cross maintenance*), maka akan berdampak pada keterlambatan pelaporan di setiap puskesmas ke Dinas kesehatan. Apabila dilakukan perubahan data, maka petugas harus menunggu enam jam untuk bisa terbaca. Selain itu juga, kemudahan dalam meningkatkan kinerja masih belum dirasakan oleh pengguna dikarenakan fitur aplikasi tersebut masih berubah dan jika ada perubahan aplikasi tidak ada pemberitahuan dan sosialisasi kepada pengguna.

Sistem informasi teknologi kesehatan diharapkan dapat membantu manajemen untuk tercapainya peningkatan pelayanan kesehatan. Keputusan pemanfaatan sistem informasi teknologi kesehatan berada di tangan manajemen, tapi keberhasilan suatu penggunaan sistem informasi teknologi kesehatan bergantung pada penggunaan dan penerimaan setiap individu pemakainya. Untuk menghasilkan suatu evaluasi dalam aplikasi e-PPGBM yang maksimal, maka diperlukan suatu metode yaitu metode *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTA-UT). Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTA-UT) yang dikembangkan oleh Winduwiratsoko (2018) yang menggabungkan tiap teori yang ada. Model berbasis teori ini menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan individu terhadap Teknologi Informasi.

Model awal UTA-UT dibentuk setelah melakukan studi literatur terhadap kedelapan model yang sudah ada. Kemudian, dalam penelitiannya Winduwiratsoko (2018) menggunakan konstruk minat (*behaviorial intention*) dan penggunaan (*use behavior*) yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *attitude toward using technology*, *social influence*, *facilitating condition*, *selfefficacy*, dan *anxiety*. Setelah melalui *pre eliminary test* kemudian tiga determinan tereliminasi sehingga hanya terdapat 4 determinan inti yang secara langsung menentukan terhadap minat dan penggunaan yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pemfasilitas (*facilitating condition*). Kelebihan model UTA-UT dibandingkan dengan model-model penelitian sebelumnya terletak pada jangkauan variabel yang ada. Hal tersebut terjadi karena UTA-UT sendiri menggabungkan variabel-variabel pada model-model sebelumnya ke dalam satu konsep utama yang mewakili setiap model sebelumnya. Sehingga melalui model UTA-UT, reaksi dan persepsi seseorang terhadap teknologi dapat dipahami secara lebih baik [9].

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kota Gorontalo. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Desember 2024 - Januari 2025. Jenis penelitian ini menggunakan peneliti deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis univariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, serta untuk mengetahui karakteristik masing-masing subjek penelitian dengan menghitung distribusi frekuensi dan presentase masing-masing variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

1. Distribusi Karakteristik Reponden Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	
	n	%
17-25 (Remaja Akhir)	5	8,6
26-35 (Dewasa Awal)	17	29,3
36-45 (Dewasa Akhir)	27	46,6
46-55 (Lansia Awal)	8	13,8
56-65 (Lansia Akhir)	1	1,7
Total	58	100,0

Sumber: Data Primer, Januari 2025

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur dari 123 responden, didapatkan bahwa umur responden paling banyak adalah kelompok umur 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 27 responden dengan presentase (46,6%), adapun untuk kelompok umur yang paling sedikit yaitu 56-65 tahun (lansia awal) sebanyak 1 responden dengan presentase (1,7%).

2. Distribusi Karakteristik Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	n	%
Perempuan	49	84,5
Laki-Laki	9	15,5
Total	58	100,0

Sumber: Data Primer, Januari 2025

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 responden dengan presentase (84,5%) dan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 9 responden dengan presentase (15,5%).

3. Distribusi Karakteristik Reponden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	
	n	%
≤ 5 Tahun	18	31,0

> 5 Tahun	40	69,0
Total	58	100,0

Sumber: Data Primer, Januari 2025

Berdasarkan tabel 3 distribusi responden berdasarkan masa kerja menyatakan bahwa sebagian besar responden dengan masa kerja > 5 Tahun sebanyak 40 responden dengan presentase (69,9%), sedangkan responden dengan masa kerja \leq 5 Tahun sejumlah 18 responden dengan presentase (31,0%).

4. Distribusi Karakteristik Reponden Berdasarkan Ke Lama Penggunaan e-PPGBM

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan e-PPGBM

Lama Penggunaan e-PPGBM	Jumlah	
	n	%
\leq 1 Tahun	6	10,3
> 1 Tahun	52	89,7
Total	58	100,0

Sumber: Data Primer, Januari 2025

Berdasarkan tabel 4 distribusi berdasarkan lama pengguna aplikasi e-PPGBM menyatakan bahwa sebagian besar responden dengan lama pengguna > 1 Tahun sebanyak 52 responden dengan presentase (89,7%), sedangkan responden paling sedikit yaitu \leq 1 Tahun sebanyak 6 responden dengan presentase (10,3%).

5. Distribusi Jawaban Responden

a. Metode UTA-UT

Tabel 5. Daftar Pernyataan Dalam Kuesioner

Pernyataan	Kode
Menurut Saya Aplikasi e-PPGBM, memudahkan saya dalam berkerja	EK1
Menggunakan Aplikasi e-PPGBM meningkatkan efektifitas saya dalam berkerja	EK2
Menggunakan aplikasi e-PPGBM meningkatkan minat saya dalam berkerja	EK 3
Menggunakan Aplikasi e-PPGBM mudah dipelajari	EK 4
Saya paham bagaimana caranya menggunakan aplikasi e-PPGBM	EU 1
Mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan Aplikasi e-PPGBM	EU 2
Menurut saya Aplikasi e-PPGBM mudah digunakan	EU 3
Mudah bagi saya mengoperasikan fitur-fitur yang ada di Aplikasi e-PPGBM	EU 4
Orang yang mempengaruhi perilaku saya berfikir bahwa saya harus menggunakan aplikasi e-PPGBM	PS 1
Orang yang penting bagi saya menyarankan saya menggunakan Aplikasi e-PPGBM	PS 2
Kementrian kesehatan telah membantu/mendorong saya untuk menggunakan aplikasi e-PPGBM	PS 3
Secara umum, Dinas Kesehatan dan puskesmas mendukung aplikasi e-PPGBM	PS 4
Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi e-PPGBM (misalnya: Komputer, laptop dan internet)	KF 1
Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi e-PPGBM (misalnya: Mengerti cara mengakses dan menginput)	KF 2

Pernyataan	Kode
Aplikasi e-PPGBM menyediakan petunjuk penggunaannya	KF 3
Tersedia fitur khusus yang membantu saya jika mengalami kesulitan menggunakan aplikasi e-PPGBM	KF 4

Table 6. Distribusi Jawaban Responden Metode EUCS

Indikator	Responden						Total	
	Kurang Puas		Puas		Sangat Puas		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Ekspetasi Kinerja	0	0,0	4	6,9	54	93,1	58	100,0
Ekspetasi Usaha	0	0,0	5	8,6	53	91,4	58	100,0
Pengaruh Sosial	0	0,0	12	20,7	46	79,3	58	100,0
Kondisi Fasilitas	0	0,0	11	19,0	47	81,0	58	100,0

Sumber: Data Primer, Januari 2025

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dari indikator ekspetasi kinerja pada prinsipnya seluruh responden merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 54 responden (93,1%) dan kategori puas 4 responden (6,9%). Dari indikator ekspetasi usaha pada prinsipnya seluruh responden merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 53 responden (91,4%) dan kategori puas 5 responden (8,6%). indikator pengaruh sosial pada prinsipnya seluruh responden merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 46 responden (79,3%) dan kategori puas 12 responden (20,7%). indikator kondisi fasilitas pada prinsipnya seluruh responden merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 47 responden (81,0%) dan kategori puas 11 responden (19,0%).

6. Kepuasan Pengguna Aplikasi Electronic Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) Menggunakan Metode (UTA-UT)

Tabel 7. Kepuasan Pengguna Aplikasi Electronic Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) Menggunakan Pendekatan Metode (UTA-UT)

Metode (UTA-UT)	Jumlah	
	n	%
Sangat Puas	53	91,4
Puas	5	8,6
Total	58	100,0

Sumber: Data Primer, Januari 2025

Berdasarkan Tabel 7 bahwa dengan menggunakan metode UTA-UT pada prinsipnya seluruh responden merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 53 responden (91,4%) dan kategori puas 5 responden (8,6%).

DISKUSI

Kepuasan pengguna sistem *electronic medical record* “Khanza” menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM)

- a) Kepuasan Pengguna aplikasi *electronic* pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (E-PPGBM) di Puskesmas Kota Gorontalo dilihat dari indikator ekspetasi kinerja

Berdasarkan indikator ekspetasi kinerja menunjukkan bahwa seluruh responden merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 54 responden (93,1%) dan kategori puas 4 responden (6,9%), sehingga pengguna aplikasi e-PPGBM dalam pelayanan gizi sudah meningkatkan kinerja petugas. aplikasi ini mempercepat proses pelayanan, meningkatkan keamanan dan keakuratan data serta mendukung kolaborasi antara instansi kesehatan sehingga data dari setiap Puskesmas di Kota Gorontalo terbaca langsung di Dinas Kesehatan dan Kementerian Kesehatan.

Aplikasi e-PPGBM tidak hanya memfasilitasi kelacaran alur tetapi juga meningkatkan koordinasi antar Dinas Kesehatan dan Kementerian Kesehatan, yang akhirnya berdampak baik pada proses pengimputan data gizi. Sebelum adanya aplikasi e-PPGBM, pengimputan dilakukan manual di atas kertas, yang tidak hanya memerlukan waktu lama tetapi juga berisiko hilang atau rusak. Dengan penerapan aplikasi e-PPGBM, petugas gizi mengungkapkan bahwa waktu yang dihabiskan untuk mencatat data pasien dapat dikurangi secara signifikan. Hal ini menguntungkan bagi petugas gizi untuk lebih fokus pada pasien dan memastikan bahwa semua data yang diperlukan tercatat dengan lengkap serta memberikan pelayanan dalam waktu yang lebih singkat. Sehingga dapat mempercepat waktu kerja, terlihat dari aplikasi secara efektif memberikan solusi bagi pekerjaannya dan sudah digunakan dengan baik dan maksimal.

Hal ini disebabkan responden setiap hari mengoperasikan aplikasi e-PPGBM sehingga dinilai bahwa aplikasi ini mudah digunakan dan dapat mengefektifkan waktu dalam menggunakannya, tidak butuh waktu yang lama dalam mempelajari penggunaan aplikasi e-PPGBM, dan juga mudah mengajarkannya kepada petugas yang baru. Aplikasi e-PPGBM juga dapat meningkatkan minat dalam bekerja sehingga dapat mempelancar laporan dari setiap puskesmas ke Dinas Kesehatan. Menurut Daniati et al (2022) ekspetasi kinerja didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu aplikasi akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan kinerja dipekerjaanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzan (2022) hasil yang didapatkan bahwa kepuasan pengguna dari indikator ekspetasi kinerja yang mana mendapatkan hasil responden menyatakan setuju bahwa meningkatkan efektivitas (61,0%), meningkatkan efektivitas dalam berbelanja (65,0%) dan meningkatkan minat responden dalam berbelanja (52,0%). Maka dari itu ekspetasi kinerja memiliki hubungan terhadap perilaku pengguna *e-commerce*.

- b) Kepuasan pengguna pengguna aplikasi *electronic* pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (E-PPGBM) di Puskesmas Kota Gorontalo dilihat dari indikator ekspetasi usaha

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa indikator ekspetasi usaha menjadi salah satu faktor utama yang mendukung suksesnya penerapan aplikasi e-PPGBM. Aplikasi e-PPGBM dapat diakses dengan lancar oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang teknologi yang kuat. Sehingga seluruh responden sudah merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 53 responden (91,4%) dan kategori puas 5 responden (8,6%). Selain itu mudah digunakan, aplikasi ini juga memberikan kinerja yang optimal yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari penggunaan aplikasi e-PPGBM ini telah tercapai, yang mempermudah proses kerja

petugas kesehatan

Aplikasi e-PPGBM tidak hanya mempermudah pekerjaan petugas gizi tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Aplikasi e-PPGBM dirancang untuk memudahkan pengguna dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang kurang paham teknologi, sehingga meminimalisir kesulitan dalam akses dan pencarian data medis. Hal tersebut dikarenakan responden telah memahami bagian *fitur* dari aplikasi e-PPGBM sebagai membantu pendataan permasalahan gizi di setiap kecataman. Petugas gizi di setiap Puskesmas Kota Gorontalo memahami bahwa aplikasi e-PPGBM sebagai informasi yang tepat dan lengkap dan membantu menyelesaikan tugas dan mempercepat koordinasi dengan antar instansi kesehatan.

Menurut [12] ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan aplikasi yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya, kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi. Kemudahan penggunaan teknologi informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa aplikasi itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [13] hasil yang didapatkan bahwa kepuasan pengguna dari indikator ekspektasi kinerja yang mana mendapatkan hasil responden menyatakan setuju bahwa responden paham bagaimana cara menggunakan aplikasi Shopee (47,0%), mudah bagi responden untuk menggunakan aplikasi Shopee (65,0%) dan mudah digunakan (57,0%) dan mudah bagi responden dalam mengoperasikan fitur yang ada di aplikasi e-PPGBM. Maka dari itu ekspektasi kinerja memiliki hubungan terhadap perilaku pengguna e-commerce.

- c) Kepuasan pengguna aplikasi *electronic* pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (E-PPGBM) di Puskesmas Kota Gorontalo dilihat dari indikator pengaruh sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengetahui kepuasan pengguna aplikasi E-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo melihat dari indikator pengaruh sosial dilakukan dengan menggunakan kuesioner, menunjukkan bahwa seluruh responden merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 46 responden (79,3%) dan kategori puas 12 responden (20,7%). Dan Aplikasi ini disarankan dari Kementerian Kesehatan Telah Membantu/ Mendorong Responden Untuk Menggunakan Aplikasi E-PPGBM Dan Dinas Kesehatan Dan Puskesmas Mendukung Aplikasi E-PPGBM.

Hal ini dikarenakan responden dalam menggunakan aplikasi e-PPGBM dikarenakan aplikasi ini dibuat dari Kementerian Kesehatan RI sejak 2019 digunakan di Puskesmas Kota Gorontalo. Maka bagian gizi di setiap puskesmas kota Gorontalo diwajibkan untuk menggunakan aplikasi ini dikarenakan setiap pendataan gizi ataupun permasalahan gizi di setiap puskesmas harus di input di aplikasi e-PPGBM, dikarenakan bahwa aplikasi ini sudah menjadi penghubung antara Puskesmas ke Dinas Kesehatan dan Kementerian Kesehatan.

Menurut [14] pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan aplikasi yang baru. Pengaruh sosial merupakan faktor penentu terhadap tujuan perilaku dalam menggunakan teknologi informasi yang direpresentasikan sebagai norma subyektif dalam TRA, TAM, TPB, faktor sosial dalam MPCU, serta citra dalam teori difusi inovasi (IDT). Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengaruh yang diberikan sebuah lingkungan terhadap calon pengguna teknologi informasi untuk menggunakan suatu teknologi informasi yang baru maka semakin besar minat yang timbul dari personal calon pengguna tersebut dalam menggunakan teknologi informasi tersebut karena pengaruh yang kuat dari lingkungan sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Putri (2019) hasil yang didapatkan bahwa kepuasan pengguna dari indikator pengaruh sosial yang mana mendapatkan hasil responden menyatakan setuju bahwa Orang yang mempengaruhi perilaku responden berfikir (41,2%), Orang yang penting bagi responden menyarankan responden Menggunakan shoppe (41,0%), responden harus menggunakan aplikasi shoppe (57,0%) dan Lingkungan responden menggunakan aplikasi shoppe (44,0%).

- d) Kepuasan pengguna aplikasi *electronic* pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (E-PPGBM) di Puskesmas Kota Gorontalo dilihat dari indikator kondisi fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengetahui kepuasan pengguna aplikasi E-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo dilihat dari indikator Kondisi Fasilitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner, menunjukkan seluruh responden merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 47 responden (81,0%) dan kategori puas 11 responden (19,0%), dikarenakan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi e-PPGBM (misalnya: Komputer, laptop dan internet), responden memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi e-PPGBM (misalnya: Mengerti cara mengakses dan menginput), Aplikasi e-PPGBM menyediakan petunjuk penggunaannya, Tersedia fitur khusus yang membantu responden jika mengalami kesulitan menggunakan aplikasi e-PPGBM, namun ada beberapa responden memilih tidak setuju dikarenakan tidak tersedia fitur khusus untuk membantu ketika mengalami kesulitan dan ketika jaringan *error* pengguna aplikasi akan susah untuk login kedalam aplikasi.

Hal ini disebabkan responden sudah memiliki fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dalam menggunakan aplikasi e-PPGBM, responden juga mengatakan bahwa sudah memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi e-PPGBM, dan responden mengataka bahwa di dalam aplikasi e-PPGBM tidak memiliki fitur khusus yang membantu responden jika mengalami kesulitan menggunakan aplikasi. Menurut [13] Kondisi Fasilitas didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung aplikasi. Dalam konsep ini terdapat gabungan variabel variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2019) hasil yang didapatkan bahwa kepuasan pengguna dari indikator kondisi fasilitas yang mana mendapatkan hasil responden menyatakan setuju bahwa responden memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi shoppe (misalnya: komputer, laptop dan internet) (55,0%), responden memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi shoppe (misalnya: mengerti cara mengakses dan menggunakan shoppe) (48,0%), Aplikasi shoppe menyediakan petunjuk penggunaannya (64,0%), Tersedia fitur khusus yang membantu responden jika mengalami kesulitan menggunakan aplikasi shoppe (59,0%).

- e) Kepuasan Pengguna Aplikasi *Electronic* Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) Menggunakan Pendekatan Metode *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTA-UT)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengetahui kepuasan pengguna aplikasi *electronic* pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (E-PPGBM) di Puskesmas Kota Gorontalo menggunakan pendekatan metode *unified theory of acceptance and use of technology* (UTA-UT) dengan jumlah responden 58 pengguna aplikasi e-PPGBM, yang dapat diketahui bahwa seluruh responden merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 53 (91,4%) responden dan kategori puas 5 (8,6%) responden.

Aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo sudah sangat puas dikarenakan para petugas gizi sudah merasakan bagaimana kemudahan serta manfaat dari aplikasi e-PPGBM, dimana aplikasi e-PPGBM mudah digunakan, dapat meningkatkan bekerja, dapat dipelajari dan memiliki fasilitas yang mencukupi. Selain itu juga, aplikasi e-PPGBM ini menyediakan informasi yang jelas dan dapat menyediakan informasi yang jelas dan dapat menyediakan laporan yang diperlukan, serta aplikasi e-PPGBM mudah dipahami bagi kelompok umur lansia awal dan lansia akhir. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa aplikasi e-PPGBM memiliki dampak yang baik bagi para petugas yang ada di Puskesmas Kota Gorontalo.

Menurut Lestari (2021) UTA-UT merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. Model ini merupakan kombinasi dari delapan model yang telah berhasil dikembangkan sebelumnya. Model UTA-UT menunjukkan bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) dipengaruhi oleh harapan akan kinerja (*performance expectancy*), harapan akan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Keempat Faktor tersebut dimoderasi oleh faktor jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan menggunakan (*voluntariness of use*).

Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf et al (2022) Hasil yang didapatkan dari pengolahan tersebut dari ke empat variabel tersebut berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku dan Perilaku Menggunakan sebesar lebih dari 90%. Dengan adanya hasil analisis ini memberikan informasi pengaruh yang signifikan pada penggunaan aplikasi di lingkungan UMGO. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan tingginya kepuasan terhadap aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, dimana responden merasakan manfaat kemudahan dalam penggunaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang kepuasan pengguna aplikasi *electronic* pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (E-PPGBM) di Puskesmas Kota Gorontalo Menggunakan Metode *Unified Theory of Acceptance And Use Technology* (UTA-UT), dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Indikator ekspektasi kinerja pada prinsipnya seluruh responden merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 54 responden (93,1%) dan kategori puas 4 responden (6,9%).
- 2) Indikator ekspektasi usaha pada prinsipnya seluruh responden merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 53 responden (91,4%) dan kategori puas 5 responden (8,6%).
- 3) Indikator pengaruh sosial pada prinsipnya seluruh responden merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 46 responden (79,3%) dan kategori puas 12 responden (20,7%).
- 4) Indikator kondisi fasilitas pada prinsipnya seluruh responden merasa puas terhadap penggunaan aplikasi e-PPGBM di Puskesmas Kota Gorontalo, yang terdistribusi pada kategori sangat puas sebanyak 47 responden (81,0%) dan kategori puas 11 responden (19,0%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Nadhya, "Analisis Pengukuran Tingkat Penerimaan Pengguna Mobile Banking Bri Menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Uta-Ut)," Perbedaan Metode Technology Acceptance Model (Tam) Dan End User Computing Satisfaction (Eucs) Dalam Menganalisis Kepuasan Pengguna Sistem Electronic Medical Record "Khanza" Di Rsud Aloe Saboe Proposal Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam, 2020.
- [2] M. Anggraini, "Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Opac Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam) Dan End User Computing Satisfaction (Eucs)," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.
- [3] P. Utama, "Strategi Puskesmas Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Kampar Kiri Tengah," Vol. 5, Pp. 1-14, 2023, [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/nbk558907/>
- [4] H. Rahman And S. Khairunnisa, "Analisis Kelengkapan Pada Pengelolaan Data Gizi Di Puskesmas," *Jcoment (Journal Community Empower.,* Vol. 1, No. 3, P. 6, 2020.
- [5] M. Meidiawani, M. Misnaniarti, And R. A. Syakurah, "Kepuasan Pengguna Aplikasi E-Ppgbm Berdasarkan Model Kesuksesan Delone -Mclean," *Prepotif J. Kesehat. Masy.,* Vol. 5, No. 1, Pp. 96-102, 2021, Doi: 10.31004/Prepotif.V5i1.1323.
- [6] Y. Rendy, "Evaluasi Penggunaan Aplikasi Sigizi Terpadu Eppgbm Di Wilayah Kabupaten Sleman," 2024.
- [7] W. W. Winarno, D. Adhipta, And N. H. Triana, "Evaluasi Sigizi Di Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek Dengan Pemodelan Entended Tam," *Stmik Amikom Yogyakarta,* Vol. 3, No. 1, P. 6, 2020.
- [8] Winduwiratsoko, "Analisis Penerapan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut) Untuk Memahami Perimaan Dan Penggunaan Layanan E-Banking Oleh Nasabah Di Provisi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Tesis,* Pp. 1-172, 2018.
- [9] I. Gusti N. Sedana And W. Wijaya, "Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning Of Sanata Dharma University," *Progr. Stud. Tek. Inform. Univ. Sanata Dharma,* Vol. 5, No. 2, P. 7, 2021.
- [10] E. Daniati, H. Octaria, R. Amarta, And R. Aprianto, "Evaluation Of Simrs Implementation Using Eucs (End User Computing Satisfaction) Method In Medical Record Installation Of Petala Bumi Hospital, Riau Province In 2021," *Community Engagem. Emerg. J.,* Vol. 3, No. 2, Pp. 207-212, 2022.
- [11] R. D. Fauzan, "Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Mobile Pelayanan Pelanggan Telekomunikasi Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (Eucs)," *Braz Dent J.,* Vol. 33, No. 1, Pp. 1-12, 2022.
- [12] T. Handayani And Sudiana, "Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta)," *J. Angkasa,* Vol. 7, No. 2, P. 16, 2020.
- [13] H. O. Putri, "Penerapan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut) Dalam Memprediksi Behavioral Intentions Pada Penggunaan E-Commerce Shopee Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Arraniry)," Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.
- [14] D. Kusumaningrum And A. S. Mahardika, "Penerapan Metode Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Pada Minat Dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking Di Kabupaten Kebumen," *J. Kesehat. Masy.,* Vol. 6, No. 1, P. 6, 2022.
- [15] R. P. Lestari, "Penerapan Model Utaut-3 Dalam Menganalisis Adopsi Teknologi E-Learning Pada Mahasiswa Di Uin Sunan Ampel Surabaya," Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

- [16] S. Yusuf, M. I. Abas, And R. L. Syahrial, “Penerapan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akademik Universitas Muhammadiyah Gorontalo,” *Juik (Jurnal Ilmu Komputer) - Vol. 2 No. 2 Oktober 2022*, Vol. 2, No. 2, P. 6, 2022.